

ASUHAN KEPERAWATAN PADA PASIEN ASMA DALAM PEMENUHAN KEBUTUHAN  
OKSIGENASI

Dian Armita Putri<sup>1</sup>, Nur Rakhmawati, S.Kep.,Ns.,MPH<sup>2</sup>

*Mahasiswa Prodi D3 Keperawatan Universitas Kusuma Husada Surakarta*

*Email : [arnitadian821@gmail.com](mailto:arnitadian821@gmail.com)*

*Dosen Prodi Keperawatan Universitas Kusuma Husada Surakarta*

*Email : [nurrakhmawati\\_ikmuns@ukh.ac.id](mailto:nurrakhmawati_ikmuns@ukh.ac.id)*

ABSTRAK

Asma merupakan kelainan berupa inflamasi kronik saluran nafas yang dapat menyebabkan hipereaktivitas bronkus terhadap berbagai rangsangan yang dapat menimbulkan gejala seperti mengi, batuk, sesak nafas dan dada terasa berat. Keluhan utama yang sering terjadi pada penderita asma adalah sesak nafas, sesak nafas disebabkan oleh adanya penyempitan saluran nafas. Salah Satu Terapi non farmakologi untuk mengatasi sesak nafas dengan *deep breathing exercise*. Jenis metode penelitian yang digunakan penulis adalah studi kasus. Tujuan dalam penelitian ini yaitu memberikan asuhan keperawatan pada pasien asma. Hasil dari studi kasus yaitu pada bagian pengkajian ditemukan masalah pasien mengatakan sesak nafas. Waktu pengambilan studi kasus ini telah dilaksanakan pada 24 Februari 2021. Subyek studi kasus yaitu orang dewasa yang berjumlah 1 orang. Hasil yang diperoleh dari studi kasus ini menunjukkan bahwa setelah dilakukan tindakan *deep breathing exercise* pasien mengatakan ssak nafas sudah berkurang dan SPO2 pasien dari 94 % menjadi 98 %, sehingga dapat disimpulkan yaitu terdapat perubahan pemberian tindakan *deep breathing exercise* pada subyek asma dengan masalah kebutuhan oksigenasi.

**Kata Kunci** : Asma, Gangguan pola nafas, *Deep breathing exercise*.

Ref : 2010 - 2020

## NURSING OF ASTHMA PATIENTS IN THE FULFILLMENT OF OXYGENATION NEEDS

Dian Armita Putri<sup>1</sup>, Nur Rakhmawati, S.Kep.,Ns.,MPH<sup>2</sup>

*Student of Nursing Study Program D3 in University of Kusuma Husada Surakarta*

*Email : [arnitadian821@gmail.com](mailto:arnitadian821@gmail.com)*

*Lecturer of Nursing Study Program in University of Kusuma Husada Surakarta*

*Email : [nurrakhmawati\\_ikmuns@ukh.ac.id](mailto:nurrakhmawati_ikmuns@ukh.ac.id)*

### ABSTRACT

Asthma is a disorder in the form of chronic inflammation of the airways that can cause bronchial hyperreactivity to various stimuli that can cause symptoms such as wheezing, coughing, shortness of breath and chest tightness. The main complaint that often occurs in asthmatics is shortness of breath, shortness of breath caused by narrowing of the airways. One of the non-pharmacological therapies to overcome shortness of breath is by deep breathing exercise. The type of research method used by the writer was a case study. The purpose of this study is to provide nursing to asthma patients. The results of the case study, namely in the assessment section, it was found that the patient's problem was shortness of breath. The time for taking this case study was carried out on February 24, 2021. The subject of the case study was 1 adult. The results obtained from this case study indicated that after the deep breathing exercise action the patient said that shortness of breath had decreased and the patient's SPO2 from 94% to 98%, so it can be concluded that there is a change in the provision of deep breathing exercise actions on asthmatic subjects with problems with oxygenation needs.

**Key words :** Asthma, Impaired breathing patterns, Deep breathing exercise.

Ref : 2010 - 2020

## PENDAHULUAN

Asma merupakan kelainan berupa inflamasi kronik saluran nafas yang dapat menyebabkan hipereaktivitas bronkus terhadap berbagai rangsangan yang dapat menimbulkan gejala seperti mengi, batuk, sesak nafas dan dada terasa berat terutama pada malam atau dini hari yang umumnya bersifat reversibel baik dengan atau tanpa obat (Yulia, dkk, 2019).

Keluhan utama yang sering terjadi pada penderita asma adalah sesak nafas, sesak nafas disebabkan oleh adanya penyempitan saluran nafas, karena hiperreaktivitas dari saluran pernafasan sehingga dapat menyebabkan bronkospasme, infiltrasi yang menetap, edema mukosa, dan hipersekresi mukus yang kental. Hal tersebut menyebabkan penurunan kapasitas vital paru diikuti dengan peningkatan residu fungsional dan volume residu paru yang menyebabkan konsentrasi oksigen dalam darah akan berkurang serta dalam keadaan klinis akan menyebabkan terjadinya penurunan saturasi oksigen (Yulia, dkk, 2019).

Balai Kesehatan Paru Masyarakat (BKPM) Wilayah Semarang merupakan salah satu instansi kesehatan yang menangani masalah paru. Berdasarkan data rekam medik BKPM di klinik umum 12 penderita asma tahun 2014 mencapai 372, dan penderita asma periode bulan Januari-Juli tahun 2015 mencapai 299 orang dengan karakteristik 43,8% (131 orang) berjenis kelamin laki-laki, 51,6%(168 orang) berjenis kelamin perempuan dan usia tertinggi 45-65 tahun sebanyak 55,8% (167 orang) (BKPM, 2015).

Menurut Cooper (2011) yang meneliti tentang gejala asma, program pemberian terapi napas *deep breathing exercise* meningkatkan kontrol asma dengan perubahan nilai median pada masing-masing kelompok yaitu skor -3 untuk kelompok eksperimen dan skor -1 untuk kelompok kontrol sehingga dapat disimpulkan bahwa pemberian terapi napas berpengaruh besar

terhadap penurunan gejala asma, dan dapat meminimalisir serangan.

Berdasarkan data dan informasi diatas, penulis tertarik melakukan studi kasus tentang "asuhan keperawatan pada pasien asma dalam pemenuhan kebutuhan oksigenasi".

## METODE

Tujuan umum Studi kasus ini untuk Melaksanakan asuhan keperawatan pada pasien asma dalam pemenuhan kebutuhan oksigenasi. Studi kasus ini adalah untuk mengeksplorasi masalah asuhan keperawatan pada subyek yang mengalami asma dengan pemenuhan kebutuhan oksigenasi. Data yang dikumpulkan dari hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi, pemeriksaan fisik, dan studi kepustakaan.

Subyek studi kasus ini adalah 1 orang dewasa dengan diagnosa medis asma dan masalah keperawatan yaitu pemenuhan kebutuhan oksigenasi. Tempat dan waktu studi kasus ini telah dilakukan asma di IGD Puskesmas Gondang Rejo pada 24 Februari 2021.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Subyek studi kasus ini adalah 1 klien dengan diagnosa medis Asma. Klien bernama Tn.S, berusia 47 tahun, berjenis kelamin laki-laki, beragama islam, beralamat Krendo. Klien masuk IGD Puskesmas Gondang Rejo pada tanggal 24 Februari 2021, dengan keluhan utama klien mengatakan sesak nafas, pasien mengambil nafas terengah-engah, menggunakan otot bantu pernafasan, auskultasi pada lapang paru ditemukan suara tambahan wheezing, TD : 140/70 mmHg, N : 108 x/menit, RR : 28 x/menit, SPO2 : 90%, S : 36,5°C.

Dari pengkajian awal didapatkan data subyektif : pasien mengatakan sesak nafas, data obyektif : pasien tampak terbaring dibed, posisi semi fowler 30°, pasien mengambil nafas terengah-engah, menggunakan otot bantu pernafasan, auskultasi pada lapang

paru ditemukan suara tambahan wheezing, TD : 140/70 mmHg, N : 108 x/menit, RR : 28 x/menit, SPO2 : 90%, S : 36,5°C.

Menurut hasil pengkajian yang dilakukan untuk penelitian karya tulis ilmiah ini menggunakan diagnosa yang kedua yaitu pola nafas tidak efektif (D.0005) berhubungan dengan hiperventilasi.

Intervensi keperawatan yaitu terapi oksigen : monitor pola nafas, monitor kecepatan aliran oksigen, monitor posisi alat terapi oksigen, pertahankan kepatenan jalan nafas, atur posisi semi fowler atau fowler, berikan oksigen tambahan, ajarkan pasien dan keluarga *deep breathing exercise*, kolaborasi pemberian obat nebulizzer.

Penulis melakukan tindakan keperawatan antara lain memonitor pola nafas, memonitor adanya suara tambahan, memonitor saturasi pasien, memposisikan semi fowler, memberikan *inform consent* dan melakukan tindakan *deep breathing exercise*, melakukan evaluasi setelah dilakukan tindakan *deep breathing exercise*, mengkolaborasi pemberian terapi oksigenasi dengan NRM 10 lpm, mengkolaborasi pemberia terapi bronkodilator : *ventolin* 1 dan *pulmicort* 1 dan memasang infus RL 20 tpm.

Hasil evaluasi diagnosa pola nafas tidak efektif (D.0005) ditandai dengan RR : 28x/menit, yang didukung dengan data pengkajian awal. Setelah dilakukan tindakan keperawatan *deep breathing exercise* selama 30 menit dilakukan 1 kali, pasien mengatakan sesak nafas berkurang, pasien nampak sedikit rileks, RR : 20x/menit, SPO2 : 98%.

## KESIMPULAN

Pemberian tindakan *deep breathing exercise* pada subyek asma efektif dapat mengurangi tingkat sesak nafas dan mempertambah saturasi dalam darah.

## SARAN

A. Bagi Rumah Sakit

Diharapkan Puskesmas Gondang

Rejo dapat memberikan pelayanan kesehatan dan mempertahankan kerja sama baik antar tim kesehatan maupun dengan klien khususnya dengan pasien asma sehingga dapat meningkatkan kualitas asuhan keperawatan dan tindakan yang optimal bagi pasien dengan asma.

B. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan dapat menjadi bahan kepustakaan dan sebagai sumber informasi pada pemberian asuhan keperawatan pada pasien asma.

C. Bagi Klien dan Keluarga

Diharapkan klien dan keluarga pasien dengan asma mampu menangani masalah yang dialami pasien dengan melakukan tindakan *deep breathing exercise* secara mandiri.

D. Bagi Penulis

Diharapkan dapat meningkatkan kualitas pemberian asuhan keperawatan khususnya pada pasien dengan asma, dengan memberikan tindakan terapi non farmakologi yaitu memberikan tindakan *deep breathing exercise*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Yulia, A., Dahrizal and Lestari, W. (2019)'Pengaruh Deep Breathing Exercise dan Posisi Terhadap Saturasi Oksigen dan Frekuensi Nafas Pada Pasien Asma',1. doi: 10.33088/jkr.viil.398.
- Balai Kesehatan Paru Masyarakat. (2015). *Data Rekap Medik Penderita Asma Bronkial 2015*. Semarang: Balai Kesehatan Paru Masyarakat Wilayah Semarang
- PPNI. (2016). *Standart Diagnosis Keperawatan Indonesia : Definisi dan Indikator Diagnostik, Edisi 1*. Jakarta : DPP PPNI.
- PPNI. (2016). *Standart Intervensi Keperawatan Indonesia : Definisi dan Indikator Intervensi, Edisi 1*. Jakarta : DPP PPNI

PPNI. (2016). *Standart Luaran Keperawatan Indonesia : Definisi dan Indikator Luaran, Edisi 1. Jakarta : DPP PPNI*

Yunitasari, A. (2013). *Hubungan Rinosinuitis Kronik Dengan Tingkat Kontrol Asma*, diakses 6 November 2018, <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/medico/article/view/4883/471881>.

Balai Kesehatan Paru Masyarakat. (2015). *Data Rekap Medik Penderita Asma Bronkial 2015*. Semarang: Balai Kesehatan Paru Masyarakat Wilayah Semarang

Cooper S, O. J. (2003). Effect of two breathing exercises (Buteyko and pranayama) in asthma: a randomised controlled trial. *Thorax* , 674–675



